

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Sistem Perundang-undangan yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, yang menyatakan Sistem Pendidikan merupakan suatu “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”

Selain itu pengertian pendidikan lain yang dikemukakan oleh (Nitasari & Egok, 2022, p. 7) merumuskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual agama, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sekitarnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas pendidikan merupakan usaha menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan seseorang, perlu mempunyai

kerohanian, kedisiplinan diri, moral, kecerdikan, etika yang mulia dan mengaktivasi kekuatan potensi peserta didik.

Dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) saat ini diterapkan atau dilakukannya perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 2013, dimana mata pelajaran terdiri atas Pendidikan kewarganegaraan, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP dijadikan dalam pembelajaran untuk tingkat kelas 1,2,3 sedangkan untuk kelas 4,5,6 hanya mata pembelajaran yang tidak dijadikan pembelajaran tematik.

Selain itu keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat tahap keterampilan berbahasa yaitu yang pertama menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tahapan terampil berbahasa saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan satu memiliki kaitan kuat dengan keterampilan yang lainnya. Artinya, dilihat dari sudut pandang yang satu berkaitan kuat dan memerlukan keterlibatan dari sudut pandang yang saling mendukung. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, harus bisa berurut dengan benar, yaitu menyimak, berbicara, belajar membaca kemudian menulis. (Sani.N , Murniviyanti.L & Pratama.A,..2022, p. 280)

Bahasa yaitu alat yang sering digunakan manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi antara satu dengan lainnya, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Senada dengan hal tersebut, dari sudut pandang peningkatan tutur kata anak mencakup mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam masalah ini penulis memfokuskan pada sudut pandang meningkatkan perkembangan

berbicara. Berbicara ialah alat yang dipakai dalam mengungkapkan isi hati atau tujuan untuk orang lain.

Dalam proses pembelajaran kemampuan berbicara siswa banyak mempengaruhi, karena apabila siswa mampu menguasai kemampuan berbicara dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan lancar. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang dinamis dan kompleks. Kemampuan berbicara siswa memungkinkan untuk dapat mengungkapkan sudut pandang dan memberikan tanggapan terhadap pembelajaran. Dalam berbicara, terjadi proses penyampaian ide dari satu orang kepada orang yang mendengarnya.

Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa seorang anak. Kemampuan berbicara anak sebagai fondasi perkembangan bahasa harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak yang selanjutnya bisa menjadi modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap perkembangan emosi dan moralnya yang sangat berguna dalam kehidupan selanjutnya (Widayati dan Simatupang, 2019, p. 28). Berbicara juga dapat membangun hubungan sosial siswa sehingga mampu menjalin suatu hubungan persahabatan, empati, berbagi emosi, serta menjadi tempat mengekspresikan atau bertukar pikiran.

“Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran”.(Khomsatun & Hasanah, 2019, p. 7).

Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulis, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat keterampilan yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan agar meningkatkan kemampuan peserta didik untuk terampil dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mencapai hal tersebut, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar standar kompetensi dibagi menjadi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). (Khomsatun & Hasanah, 2019, p. 201).

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, maka pendidik harus menerapkan model pembelajaran bercerita. Bercerita yang dikerjakan oleh pendidik dengan peserta didik berkaitan dengan kegemaran siswa, karena secara umum siswa sekolah dasar akan antusias dan lebih bersemangat apabila menceritakan kegemarannya kepada orang lain.

Dengan demikian (Darmuki dkk, 2019, p. 13) menjelaskan media audiovisual terdiri dari penggunaan perangkat interaksi seperti proyektor film, radio, televisi, grafik, poster, model, kunjungan lapangan, dan lain-lain. Kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dapat mempersiapkan sumber

daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui media audiovisual diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran film kartun dipilih peneliti untuk menjadi alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena film kartun mampu membuat siswa mudah mengingat materi yang disampaikan. Menurut penulis penggunaan media film kartun dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sangat berpengaruh karena siswa dalam belajar bukan hanya melalui membaca dan menulis tetapi juga melalui audio visual. Terkadang ada beberapa siswa yang susah dalam berbicara tanpa media pembelajaran. Melalui penelitian ini peneliti ingin membuat penelitian mengenai bagaimana mengatasi kesulitan berbicara siswa melalui media film kartun.

Media film kartun yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah film animasi Keluarga Simson dimana dalam tampilannya siswa diajak untuk melihat tayangan film animasi. Teknik yang digunakan dalam film animasi ini adalah percakapan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memunculkan ide dari peneliti untuk membantu dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa melalui teknik percakapan menggunakan media pembelajaran film kartun sehingga mampu menjadi solusi dan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil kesimpulan untuk membuat penelitian mengenai kemampuan

berbicara pada siswa kelas II dengan judul penelitiannya adalah **Pengaruh Media pembelajaran Film Kartun Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Menceritakan Kegemaran Siswa Di Kelas II SDN 1 Sukamulya.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran di kelas II SDN 1 Sukamulya sebagai berikut:

- a. Siswa takut untuk menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki karena masih takut salah dalam berbicara.
- b. Masih ada siswa yang belum lancar berbicara dengan baik.
- c. Pendayagunaan media pembelajaran kurang dioptimalkan.
- d. Siswa kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara didepan kelas.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah difokuskan pada pengaruh media film kartun untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menceritakan kegemaran siswa di kelas II SDN Sukamulya yang salah satunya disebabkan oleh pendayagunaan media pembelajaran kurang dioptimalkan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mampu merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah media film kartun berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dalam menceritakan kegemaran siswa dikelas II SDN 1 Sukamulya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran yang merupakan tindak lanjut setelah proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran film kartun mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menceritakan kegemaran siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai 2 manfaat yaitu secara teoritis dan praktisi. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis:

- 1) Mendapatkan wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan media film kartun.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pikiran kepada sekolah dasar mengenai cara peningkatan mutu pembelajaran di era digital ini.
- 3) Dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktisi:

Dalam manfaat hasil secara praktisi berdampak pada 4 sektor:

1) Manfaat bagi guru:

- a) Dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran.

- b) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c) Dapat menambah semangat mengajar.
 - d) Dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- 2) Manfaat bagi siswa:
- a) Motivasi belajar meningkat.
 - b) Meningkatkan keefektifan belajar siswa.
 - c) Membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara melalui film kartun.
 - d) Siswa menjadi mudah memahami pembelajaran dan berani berbicara menyampaikan pendapatnya.
- 3) Manfaat bagi sekolah:
- a) Memotivasi guru lain untuk membuat pola pengembangan pembelajaran yang bervariasi.
 - b) Mutu sekolah meningkat karena mampu mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang dimilikinya.
- 4) Manfaat bagi peneliti:
- a) Membantu peneliti menyelesaikan pembuatan karya ilmiah.
 - b) Membantu peneliti untuk menjadi bekal ketika terjun ke dunia pendidikan secara langsung.